

## **Analisis Program GOWA Sebagai Inspirasi Kegiatan Sosial Masyarakat Kertowono Kabupaten Lumajang**

**Ika Dewi**

UIN Sunan Ampel Surabaya

ikadewi@gmail.com

### **Abstract**

Argotourism is one of the driving forces in increasing the economy and growing PAD regional income in Lumajang Regency. About 24 tourist destinations in Lumajang district, have not fully received serious attention and are often ignored. This article, sees that the management aspect is one of the problems, moreover tourism promotion has not received support, apart from the unsupportive infrastructure. This type of research uses a qualitative approach which is a case study to determine perceptions, participation and aspirations of the community, and analysis of the GOWA program (Gucialit Natural Tourism Organization). The aim is to be able to explore how the foresight and intelligence of a regional leader is able to appreciate the culture/customs of the local community as well as the community getting additional income from preserving the culture/habits. The government will get appreciation from the community regarding the attention given by a leader to preserve their culture/customs through the tourism program as well as the government getting additional local revenue (PAD) from taxes and fees entering the area of tourist objects and attractions. In addition, the surrounding community also gets economic benefits, because they are involved to become tour guides, parking guards and are given the freedom to sell at tourist sites.

**Keywords:** Argowisata, GOWA (Gucialit Natural Tourism Organization), Lumajang community

### **Abstrak**

Argowisata menjadi salah satu penggerak dalam meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan pendapatan asli daerah PAD di Kabupaten Lumajang. Sekitar 24 destinasi wisata di kabupaten lumajang, belum sepenuhnya mendapatkan perhatian serius dan sering diabaikan. Artikel ini, melihat bahwa aspek manajemen menjadi salah satu persoalannya, apalagi promosi pariwisata belum memperoleh dukungan, selain infrastruktur yang kurang mendukung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus untuk mengetahui persepsi, partisipasi dan aspirasi masyarakat, dan analisis program GOWA (Gucialit Organisasi wisata alam). Tujuannya agar dapat mengeksplorasi bagaimana kejelian dan kecerdasan seorang pemimpin daerah mampu menghargai budaya/kebiasaan masyarakat setempat sekaligus masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari pelestarian budaya/kebiasaan itu. Pemerintah akan mendapatkan penghargaan dari masyarakatnya berkenaan dengan perhatian yang diberikan seorang pemimpin untuk melestarikan budaya/kebiasaan mereka melalui program pariwisata sekaligus pemerintah mendapatkan tambahan pendapatan asli daerah (PAD) dari pajak dan retribusi masuk wilayah objek dan daya tarik wisata. Selain itu, Masyarakat sekitar pun

mendapatkan manfaat ekonomi, karena dilibatkan untuk menjadi pemandu wisata, penjaga parkir serta diberi kebebasan untuk berjualan di lokasi wisata.

**Keyword:** Argowisata, GOWA (Gucialit Organisasi wisata alam) , masyarakat Lumajang

## Pendahuluan

Daerah pariwisata Bali dan Banyuwangi mendapat perhatian lebih daripada turis mancanegara dan juga pengunjung lokal. Bukan hanya kedua daerah tersebut Kabupaten Lumajang menjadi daerah dengan keasrian argowisata dan keindahannya menjadi tempat alternatif destinasi selain Bali dan Banyuwangi. Kabupaten Lumajang mempunyai luas sebesar 1790,90 Km<sup>2</sup> dan mempunyai Jumlah destinasi wisata sebanyak 24.<sup>1</sup>

Argowisata di Kabupaten Lumajang juga sebagai penggerak dalam meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan pendapatan asli daerah PAD di Kabupaten Lumajang. Di Kabupaten Lumajang memiliki jumlah tujuan, tetapi dari 24 destinasi wisata tersebut banyak tujuan wisata termasuk belum ada perhatian serius dan sering diabaikan. Lemah terhadap manajemen manajemen, di bawah Maksimalkan promosi pariwisata Lumajang dan tidak didukung, infrastruktur yang buruk membuat tempat wisata Lumajang kurang menarik dan minim pengunjung. Hal ini efek kurang maksimal PAD yang diperoleh dari Kabupaten Lumajang Dalam mengelola industri pariwisata.<sup>2</sup>

Dengan adanya peraturan Bupati Tentang pariwisata di Kabupaten Lumajang No. 79 Tahun 2014 dengan program kerja satu daerah satu tempat wisata desa wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah Lumajang berlanjut mengadakan pembinaan dan pelatihan kelompok guna sbagai upaya pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Lumajang dengan perhatian serius sehingga membuat masyarakat berkembang dan Kabupaten Lumajang yang mempunyai 21 kecamatan dan desa menjadi tempat dimana masyarakatnya juga sadar wisata.<sup>3</sup>

Bukan hanya dukungan dari pemerintah. Komunitas yang peduli akan pergerakan pariwisata di Kabupaten Lumajang membuat komunitas khusus dengan program kerja yang pasti. Membuat argowisata Kabupaten Lumajang berkembang secara signifikan. Salah satunya adalah kebun teh Kertowono dengan adanya program GOWA yang dijalankan oleh komunitas di Kabupaten Lumajang dalam pengelolaan wisata kebun teh tersebut yaitu melakukan kegiatan sosial dengan tujuan menjaga kelestarian tempat wisata. GOWA juga

---

<sup>1</sup> "BPS Kabupaten Lumajang," diakses 29 September 2022, <https://lumajangkab.bps.go.id/indicator/153/52/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota-km2-.html>.

<sup>2</sup> Arie Eko Cahyono dan Yudha Bagus Tunggal Putra, "ANALISIS POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SUMBERMUJUR KABUPATEN LUMAJANG," *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 15.

<sup>3</sup> R. Didi Kuswara dan Nurmiati Nurmiati, "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Seelos Kabupaten Lombok Utara," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 8, no. 2 (17 Desember 2020): 188, <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i2.2970>.

dalam devisi keprawisataan sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang mengunjungi kebun teh Kertowono mampu menjadi inspirasi sosial masyarakat Kertowono. Hal ini membuat penulis meneliti lebih dalam bagaimana kegiatan GOWA dapat menjadi inspirasi sosial pada Masyarakat Kertowono Kabupaten Lumajang.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus untuk mengetahui persepsi, partisipasi dan aspirasi masyarakat, dan analisis program GOWA (Gucialit Organisasi wisata alam). Obsevasi non partisipasi pada masyarakat sekitar dan komunitas desa terkait dalam pengembangan pariwisata kebun teh Kertowono, kemudian dokumentasi untuk pengambilan sampel di kawasan kebun teh dan masyarakat. Data lainnya juga didapatkan dari studi literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti buku teks, artikel, skripsi, tesis, karya ilmiah, serta arsip/dokumen Pemerintah Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lumajang.<sup>4</sup>

### **Pembahasan**

#### **a. Memahami tentang Wisata**

Komponen Pariwisata Komponen Pariwisata mencakup entitas yang terlibat dalam organisasi pariwisata. Di sini pariwisata muncul melalui integrasi berbagai entitas yang saling mendukung dan berkelanjutan. Komponen pariwisata meliputi: Sarana transportasi. Sarana transportasi terkait dengan mobilisasi wisatawan, tetapi transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik; Sarana akomodasi. Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap; Sarana makanan dan minuman. Dilihat dari lokasi ada berbagai macam menu yang disediakan ditempat wisata dan hal ini dilakukan untuk menunjang berkembangnya wisata tersebut; Objek dan atraksi wisata. Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata ziarah dan wisata hiburan; Sarana hiburan. Hiburan pada hakikatnya adalah salah satu atraksi wisata. Wisata bersifat missal digelar untuk masyarakat umum dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak ada pemungutan biaya yang menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut amusement; Toko cinderamata. Toko cinderamata erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenangkenangan dalam bentuk barang tertentu; dan Pramuwisata dan pengatur wisata Pramuwisata. pengatur wisata adalah petugas purna jual

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, member informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan cara yang disepakati.<sup>5</sup>

### **Jenis-jenis wisata**

Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- Wisata alam atau ekowisata Wisata Alam adalah suatu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisa memberikan kesejukan, membuat kita merasa nyaman sehingga menghilangkan stress dan lain sebagainya. Wisata alam atau ekowisata juga dibagi dua jenis yakni wisata maritim atau bahari dan wisata cagar alam (taman konservasi). a. Wisata Maritim atau Bahari adalah kegiatan wisata yang selalu dikaitkan dengan air b. Wisata Cagar Alam atau Taman Konservasi ini adalah wisata hayati untuk melihat pohon atau tanaman dan hewan2 dalam habitat tertentu.
- Wisata ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.
- Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- Wisata kesehatan, hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan
- Wisata pertanian (Agrowisata), sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya
- Wisata buru, jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- Wisata konvensi, yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apayang dinamakan wisata konvensi.
- Wisata educational tourism (wisata pendidikan)Wisata edukasi biasanya disebut dengan study tour atau KKL.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zulkifli, “Pengembangan Kawasan Wisata Dam Bili-Bili Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2017).

<sup>6</sup> *Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata* (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

## **b. Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan.<sup>7</sup>

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapisan bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi, mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, etnis.<sup>8</sup>

## **c. Bentuk Keterlibatan Masyarakat**

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara : a. Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata tersebut. b. Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti : pelayanan makanan, transportasi, akomodasi dan panduan berwisata (guiding). c. Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan wisata berbasis kemasyarakatan (community based tourism).<sup>9</sup>

## **d. Wisata Berbasis Masyarakat**

Menurut Isnaini Mualissin konsep Community Based Tourism memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai Tool Community Development bagi masyarakat setempat yakni : 1. Mengakui, mendukung dan mempromosikan wisata yang dimiliki masyarakat 2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal dalam setiap aspek 3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat 4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat 5. Memastikan

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> I Nengah Subadra, "Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar" (Tesis, Denpasar, Universitas Udayana, 2006).

kelestarian lingkungan dan sumber daya alam 6. Membagikan manfaat keuntungan secara adil diantara anggota masyarakat.<sup>10</sup>

Model pendekatan masyarakat (community approach) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata dimana melibatkan masyarakat didalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksesan produk wisata. D'amore dalam Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat karya Hadiwijoyo memberikan guidelines model bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yakni : a. Mengidentifikasi prioritas pembangunan yang dilakukan penduduk lokal (resident) b. Mempromosikan dan mendorong penduduk lokal c. Melibatkan penduduk lokal dalam industri atau pengembangan wisata d. Investasi modal lokal atau wirausaha sangat dibutuhkan e. Partisipasi penduduk dalam event-event dan kegiatan yang luas f. Produk wisata untuk menggambarkan identitas lokal.<sup>11</sup>

Kebun teh Kertowono merupakan peninggalan zaman belanda dan sudah ada sejak tahun 1910. Kini pengelolaannya diatur oleh PT perkebunan Nusantara (PTPN) XII. meski sudah berusia lebih dari seabad, sejumlah jejak kolonial belanda masih ada disini. Beberapa bangunan peninggalan belanda bentuknya masih utuh dan berdiri kokoh hingga kini. Penemu wisata ini adalah Bapak Muji Santoso. Berkenaan dengan lokasi wisata, bagian utara berbatasan dengan Tengger bagian timur berbatasan dengan Senduro bagian selatan berbatasan dengan Jember dan bagian barat berbatasan dengan Malang. Sekitar 400-600 pengunjung sebelum pandemi melanda. Dan pada saat pandemic, menurut keterangan hanya sekitar 100 sampai dengan 170 pengunjung saja. Kebun teh Kertowono berada kecamatan gucialit kabupaten lumajang provinsi jawa timur Dengan luas sekitar 2267,97 hektar dan memiliki ketinggian 1250 mdpl. Terdapat perkebunan teh serta pemandangan yang dapat memikat pariwisata, begitu juga para pemetik teh disana menjadi disana menjadi suatu keindahan yang tak ada habisnya untuk dinikmati dan diabadikan dengan kamera.<sup>12</sup>

wisata kebun teh ini dibangun karena dikebun tersebut terdapat peninggalan-peninggalan belanda yang masih ada disana sebagai sejarah terbentuknya kebun teh,dan pengembangan agrowisata perlu mengikut sertakan masyarakat setempat. Sebagian masarakat yang ada yang bekerja sebagai pemetik daun teh dan ada juga sebagian yang membuka warung atau toko tempat-tempat dan transportasi untuk wisatawan yang mengunjungi ke kebun tersebut. masyarakat bisa memanfaatkan wisata sebagai ekonomi dikebun tersebut. Jelaskan secara terperinci Masyarakat disekitarpun mendapatkan manfaat ekonomi,karena dilibatkan untuk menjadi pemandu wisata,penjaga parkir serta diberi kebebasan untuk berjualan lokasi wisata kebun teh

---

<sup>10</sup> Isnaini Muallisin, "Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta* 2 (2007): 5-15.

<sup>11</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 72.

<sup>12</sup> "BPS Kabupaten Lumajang."

Kertowono pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya wisata kebun. Iya pembangunan atau pembuatan wisata mengikut sertakan rakyat. GOWA (Gucialit Organisasi wisata alam) Dalam anspirasi implementasi Atau pengelolaan wisatayaitu melakukan kegiatan sosial dengan tujuan menjaga kelestarian tempat wisata. GOWA dalam devisi keprawisataan sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang mengunjungi kebun teh Kertowono.

Selain masyarakat mendapatkan pendapatan dari pengunjung. Masyarakat sekitar juga dapat mengadakan beberapa produk yang bisa dijual dan mendapatkan untung darinya. Karena Produk wisata ini merupakan produk yang disediakan dan ditawarkan pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dan keinginan para wisatawan. Produk ini dapat memenuhi keinginan dalam hal kebutuhan untuk rekreasi, bisnis, pengembangan pribadi dan keingintahuan mereka pada keunikan alam dan budaya masyarakat setempat. Untuk itu produk wisata dapat direalisasikan melalui disediakannya objek-objek wisata, fasilitas yang diperlukan wisatawan dan transportasi, dan jenis usaha lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>13</sup>

Yang ikut membangun dan ikutserta mengelola wisata kebun teh ini adalah masyarakat dan pemuda disekitar kebun teh hingga membuat organisasi pecinta wisata alam gucialit atau biasa disebut dengan (GOWA). iya Gucialit organisasi wisata alam atau disebut dengan (GOWA) Bekerja sama dengan PTPN XII untuk pengembangan agrowisata kebun teh Kertowono dan menjaga kelestarian kebun teh Kertowono.

**Dasar Hukum** yang digunakan sebagai dasar meliputi Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan; Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Peraturan; Pemerintah Nomor 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata; Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2012 tentang Penetapan Kawasan Bentang alam Kars; Peraturan Menteri ESDM Nomor 32 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi; Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan; Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (Geopark), dan Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi. Pembangunan Kepariwisataan Nasional Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS Destinasi.

## **PARIWISATA**

Pembangunan daya tarik wisata/atraksi pembangunan prasarana penyediaan fasilitas umum pembangunan fasilitas pariwisata Pemberdayaan masyarakat industri pariwisata pembangunan struktur industri pariwisata Daya saing produk pariwisata Kemitraan usaha pariwisata kredibilitas bisnis tanggung jawab terhadap lingkungan alam & sosial budaya pemasaran pariwisata dan pengembangan pasar wisatawan Pengembangan citra pariwisata Pengembangan

---

<sup>13</sup> Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Deepublish, 2016), 37.

kemitraan pemasaran pariwisata pengembangan promosi pariwisata. Kelembagaan pariwisata Pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat pengembangan sumber daya manusia Pengembangan regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan Menciptakan, meningkatkan kualitas produk & pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan di destinasi pariwisata.

Selain itu juga mendorong penguatan struktur industri pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, & pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan. Menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata & mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan seluruh pemangku kepentingan Mengembangkan organisasi kepariwisataan, SDM pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan & penyelenggaraan kegiatan Kepariwisataan di destinasi pariwisata.

Sebagai tempat wisata, pengelola harus memantau perilaku pengunjung atau masyarakat setempat dan untuk para wisatawan Liburan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan buat melepas penat atau sekadar untuk bersantai dan menghibur diri. Tujuan wisatanya juga bisa dipilih sesuai keinginan, bisa wisata alam maupun budaya. Tapi, mau ke mana pun tujuan wisata yang dipilih, sebagai turis atau wisatawan harus tetap menjunjung etika dan sopan santun saat berwisata. wisata yang di pilih, sebagai turis atau wisatawan harus tetap menjunjung etika dan sopan santun saat berwisata. Di Kebun teh Kertowono wajib membuang sampah pada tempatnya, pengunjung wajib mematuhi.

Sumber-sumber alam yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu unsur pendukung utama bagi kelangsungan hidup dan peningkatan kemakmuran bangsa sepanjang masa. Pemberian karunia tersebut harus diartikan pula sebagai amanat, berupa beban tugas untuk mengelolanya dengan baik, bukan saja untuk generasi sekarang, melainkan juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Tugas-tugas mengelola berupa mengatur dan memimpin penguasaan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam lainnya menurut sifatnya termasuk bidang hukum publik. Pembangunan Wisata Kebun teh Kertowono Lumajang pada hakekatnya adalah upaya sistematis dan terencana oleh seluruh komponen untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan di daerah perkebunan teh Kertowono.<sup>14</sup>

Upaya sistematis dan terencana tersebut berisi langkah-langkah strategis, taktis dan praktis. Bahwa kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan sumber daya alam Kebun teh Kertowono tidak hanya

---

<sup>14</sup> Dr Muhammad Ilham Arisaputra M.Kn S. H., *Reforma Agraria di Indonesia* (Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021), 3.

bersandar pada Pasal 18 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tetapi juga disandarkan pada Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sehingga pengelolaan sumber daya alam termasuk kebun teh Kertowono Lumajang, khususnya pengelolaan pertanahan untuk pengembangan dan menumbuhkan kepariwisataan di daerah yang telah mengalami paradigma politik hukum yang pengaturannya semestinya saling melengkapi dan dapat diterjemahkan ke dalam rencana jangka menengah maupun dituangkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah sehingga menjadi acuan dan pedoman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi kepariwisataan di daerah melalui pengelolaan tanah.

Pemerintahan Daerah Lumajang sudah memberikan amanah kepada masyarakat gucialit terutama di daerah kebun teh Kertowono untuk mengelola tanah dan kepariwisataan dengan pembagian tugas dan fungsi berdasarkan lampiran kewenangan pada tingkatan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota hanya saja hambatan pelaksanaan kebijakan pada level perencanaan maupun kurang harmonisnya produk hukum tentang penataan ruang dan rencana strategis kepariwisataan pada level daerah.

Karyawan Pelaksana Tata Usaha Bagian Anggaran dan Tanaman PTPN XII, Rudi Eko Purwanto selaku perwakilan dari manajemen Perkebunan Teh Kertowono mengatakan wisatawan bisa merasakan pengalaman bertualang di kebun teh. Selain itu, wisata di Perkebunan Teh Kertowono juga menawarkan konsep ekowisata. Wisatawan dengan minat khusus bisa menjajal medan perkebunan teh dengan motor trail. Selain itu, wisatawan juga bisa bermain sepeda di kebun teh dan ntuk kemping, ada tempat yaitu Kampung Baru (KBR) atau bukit Inspirasi dan di puncak 74 ada camping ground.

Dalam wisata edukasi teh, wisatawan akan diajak pengelola Perkebunaneh Kertowono untuk melihat proses pengolahan daun teh dari mulai pemetikan hingga proses mencicipi teh (cup tasting). Wisatawan bisa berkeliling kebun teh dan masuk ke pabrik untuk melihat aneka peralatan pengolahan teh. Perkebunan Teh Kertowono sendiri ada di wilayah Perkebunan Nusantara (PTPN) XII. Luas wilayah perkebunan Teh Kertowono sendiri sekitar 2.267,97 hektar. Dari Kota Lumajang, perkebunan Teh Kertowono berjarak sekitar 55 kilometer. Perjalanan bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi maupun umum

Pola pengelolaan dan pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi posisiitf dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek wisata.<sup>15</sup> Sesuai model pengembangan agrowisata, masyarakat lokal adalah komponen penting yang perlu

---

<sup>15</sup> I. Gusti Bagus Rai Utama dan I. Wayan Ruspindi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan* (Deepublish, 2015), 92.

diikutsertakan dalam setiap aspek pengembangan. Kesiapan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Pada tahun 2010 ada tujuh pemuda yang menyukai petualangan, beberapa diantaranya suka berkunjung ke tempat-tempat wisata dan beberapa sebagai pendaki gunung.

Mereka mempunyai inisiatif membentuk organisasi Pecinta Wisata Gucialit (PWG) untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa tersebut dengan menggali potensi-potensi wisata. Pada tahun 2013 ada beberapa orang tua yang bergabung sebagai pembina, sehingga PWG dikokohkan kembali menjadi Gucialit Organisasi Wisata dan dibentuk struktur organisasi. GOWA (Gucialit Organisasi Wisata Alam) melakukan beberapa kegiatan yang dinilai dapat membantu masyarakat di Kecamatan Gucialit dalam mempromosikan obyek wisata. Organisasi tersebut dibentuk karena penggerakannya lebih memahami mangsa pasar yang harus dilalui untuk mempromosikan potensi agrowisata tersebut.

Masyarakat sekitar pun mendapatkan manfaat ekonomi, karena dilibatkan untuk menjadi pemandu wisata, penjaga parkir serta diberi kebebasan untuk berjualan di lokasi wisata kebun teh Kertowono. Pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya wisata kebun teh Kertowono ini. Perkembangan wisata kebun teh semakin menarik karena dipasang papan petunjuk untuk lokasi-lokasi spot foto menarik, membangun ikon wisata kebun teh, gazebo di Puncak 74 dan spot foto perahu dibawah hamparan kebun teh.

#### Jumlah Pendapatan Masyarakat

Tahun	Jumlah Pendapat
2016	24.000.000
2017	27.000.000
2018	22.000.000
2019	23.500.000
2020	18.000.000

#### Jumlah Pendapatan Wisata Kebun Teh Kertowono Lumajang TAHUN 2016-2020

Tahun	Jumlah pendapatan
2016	110.000.000
2017	107.000.000
2018	100.000.000
2019	101.000.000
2020	85.000.000

Di Perkebunan Teh Kertowono punya rumah-rumah peninggalan Belanda yang telah berusia lebih dari satu abad tepatnya tahun 1910. Serunya lagi wisatawan bisa menginap di rumah-rumah peninggalan Belanda itu.

KompasTravel sempat menginap di rumah-rumah Belanda yang ada di Perkebunan Teh Kertowono. Rumah-rumah peninggalan Belanda punya beberapa kamar yang bisa diinapi oleh wisatawan yang tengah berlibur di Perkebunan Kertowono. Arsitektur rumah peninggalan Belanda terasa kental. Salah satunya terlihat dari banyaknya jendela dan bentuk jendela yang besar. Lantai rumah masih didominasi dengan tegel-tegel polos.

Sementara dinding rumah hanya satu warna yaitu putih dan ditemani warna coklat pada jendela serta atap. Suasana penginapan rumah Belanda di Perkebunan Teh Kertowono terbilang nyaman. Hawa sejuk terasa dan panorama hijau bisa terlihat. Adapula pabrik peninggalan Belanda di dekat rumah Belanda. Rumah yang KompasTravel inapi bernama "Wisma Theobroma". Ada beberapa rumah yang biasa disewakan untuk wisatawan dengan fasilitas seperti kamar mandi, televisi, kamar tidur, selimut, ruang tamu, dan dapur. Rumah-rumah peninggalan Belanda itu pada masa lampau merupakan tempat para manajer Perkebunan Teh Kertowono tinggal. Para manajer itu merupakan orang-orang Belanda yang ditugaskan mengelola perkebunan teh sejak tahun 1910. Awalnya manajemen Perkebunan Teh Kertowono tak membuat penginapan untuk para wisatawan

## **Kesimpulan**

Menghidupkan budaya serta menyajikan alam dan laut yang indah bagi orang lain (wisatawan), merupakan kejelian dan kecerdasan seorang pemimpin daerah. Masyarakatnya bangga karena pemimpin menghargai budaya/kebiasaan masyarakat setempat sekaligus masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari pelestarian budaya/kebiasaan itu. Pemerintah akan mendapatkan penghargaan dari masyarakatnya berkenaan dengan perhatian yang diberikan seorang pemimpin untuk melestarikan budaya/kebiasaan mereka melalui program pariwisata sekaligus pemerintah mendapatkan tambahan pendapatan asli daerah (PAD) dari pajak dan retribusi masuk wilayah objek dan daya tarik wisata. Ini namanya *win-win solution*. Dan ini yang sudah menjadikan agrowisata kebun teh Kertowono sebagai inspirasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan ada gerakan GOWA memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Adanya promosi yang dilakukan menjadikan agrowisata kebun teh Kertowono didatangi banyak pengunjung. GOWA menyediakan pemandu wisata, menyediakan areal parkir, dan warung makan. Semua yang dilakukan oleh GOWA melibatkan masyarakat. Secara tidak langsung, adanya kegiatan yang dilakukan oleh GOWA memberikan perekonomian bagi GOWA dan juga masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- “BPS Kabupaten Lumajang.” Diakses 29 September 2022. <https://lumajangkab.bps.go.id/indicator/153/52/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota-km2-.html>.
- Cahyono, Arie Eko, dan Yudha Bagus Tunggal Putra. “ANALISIS POTENSI EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WISATA SUMBERMUJUR KABUPATEN LUMAJANG.” *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 14–22.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Junaedi, I. Gusti Bagus Rai Utama dan I. Wayan Ruspindi. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish, 2015.
- Kuswara, R. Didi, dan Nurmiati Nurmiati. “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara.” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 8, no. 2 (17 Desember 2020): 187–204. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i2.2970>.
- M.Kn, Dr Muhammad Ilham Arisaputra, S. H. *Reforma Agraria di Indonesia*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.
- Muallisin, Isnaini. “Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta* 2 (2007): 5–15.
- Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Subadra, I Nengah. “Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.” Tesis, Universitas Udayana, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zebua, Manahati. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish, 2016.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zulkifli. “Pengembangan Kawasan Wisata Dam Bili-Bili Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin, 2017.